

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya dalam berkomunikasi, manusia sering tidak secara langsung mengatakan apa yang mereka maksud dari ucapannya, ada yang berbicara secara baik-baik tetapi memiliki niat atau tujuan jahat. Parker dalam Zumaroh menyatakan bahwa yang harus dilakukan orang dalam komunikasi adalah bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bukan bagaimana bahasa itu terstruktur secara internal (1). Yule mengatakan bahwa dalam upaya mengekspresikan dan menyatakan dirinya, orang tidak hanya memproduksi kalimat-kalimat berstruktur gramatikal tetapi juga memproduksi atau menunjukkan tindakan dalam bahasa tersebut (47). Selain struktur gramatikal, manusia juga berkomunikasi menggunakan konsep pragmatik yang membutuhkan konteks dalam percakapannya.

Pragmatik adalah studi tentang apa yang dikomunikasikan lebih dari apa yang dibicarakan. Dalam pragmatik ujaran memiliki makna dalam situasi dan upaya untuk secara sistematis menemukan dan menetapkan prinsip-prinsip di balik pilihan-pilihan bahasa tertentu yang mengatur makna secara situasional.

Bahasa tidak hanya tercermin dalam komunikasi lisan tetapi juga tertulis seperti, majalah, koran, surat, dan jenis lainnya termasuk naskah pada beberapa film dan series. Film didefinisikan sebagai gambar yang dapat bergerak terutama sebagai sumber hiburan. Unsur intrinsik dalam film seperti, alur, penokohan, watak, pesan moral, dan lainnya memiliki makna atau tujuan tertentu yang di mana dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dalam film banyak aspek kebahasaan yang dapat dipelajari termasuk di dalamnya tindak tutur. Tindak tutur merupakan cara untuk mengungkapkan diri melalui tuturan yang tidak hanya mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga mengandung tindakan-tindakan yang menyertai tuturan tersebut (Yule 81). Tindak tutur dapat digunakan untuk mengetahui makna atau tujuan dari dialog tokoh protagonis maupun tokoh antagonis, atau narasi film.

Tindak tutur dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindakan lokusi adalah tindakan harfiah dalam memproduksi suara atau kata-kata untuk membentuk kalimat. Tindakan lokusi mencakup aspek fonologis dan sintaksis dari sebuah ujaran. Tindakan ilokusi adalah tindakan yang terkait dengan maksud pembicara dan makna dari ucapan mereka. Tindakan ilokusi menyampaikan maksud pembicara dan biasanya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Tindakan perlokusi adalah efek atau reaksi pada pendengar (Leech 108). Contohnya pada kalimat *“That fierce dog is in the garden.”* Dalam kalimat ini penutur sedang memproduksi kalimat yang maknanya didasarkan pada acuan kepada ‘anjing’ dan ‘kebun’ tertentu dalam dunia luar, maka penutur sedang melakukan tindak lokusi. Menurut Austin, tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Bahkan, tujuannya adalah untuk menghasilkan kalimat-kalimat semacam ini dengan pandangan untuk memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi (109). Dalam berkata *“That fierce dog is in the garden.”* Penutur bisa juga sedang melakukan tindak ilokusi dalam bentuk memperingatkan atau memberi tahu seseorang agar tidak masuk ke dalam kebun dikarenakan adanya anjing galak tersebut. Dari kalimat ini kita juga bisa melakukan tindak perlokusi (apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu). Jika dengan kalimat *“That fierce dog is in the garden.”* penutur bisa berhasil mencegah pendengarnya untuk masuk ke dalam kebun tersebut, maka melalui kalimat ini pendengar sudah melakukan tindak perlokusi.

Tokoh antagonis adalah tokoh dengan peran sebagai penentang cerita. Tokoh dengan peran antagonis biasa digambarkan dengan karakter yang jahat atau bertolak belakang dengan pemeran utama dari cerita. Tokoh antagonis memiliki peran yang penting dalam cerita layaknya tokoh protagonis. Dalam film *Coraline* tokoh utama antagonis Other Mother ini memiliki ciri khas yang menarik untuk dianalisis menggunakan tindak ilokusi karena perkataannya yang sangat mudah dipercaya oleh tokoh protagonis Coraline, contohnya seperti saat Other Mother mengajak Coraline untuk bermain suatu permainan, Coraline menawarkan untuk bermain petak umpet, lalu Other Mother berkata “*Perfect! Hide and seek in the rain.*” Dialog ini menunjukkan bahwa Other Mother akan memenuhi keinginan Coraline sehingga Coraline akan merasa senang dan nyaman karena Other Mother menuruti keinginannya untuk bermain petak umpat.

Banyak tokoh-tokoh antagonis dari film yang menarik perhatian karena kalimat-kalimat yang mereka ucapkan, contohnya tokoh antagonis pada film *Toy Story 3*, tokoh antagonis Lotso yang menarik perhatian selain karena kalimat-kalimat manis dan hangatnya, wajahnya yang imut membuat para mainan lain mudah terbuai, contohnya seperti pada saat Woody, Buzz, dan teman-teman lainnya baru saja sampai di toko boneka yang bernama Sunnyside, Lotso memperkenalkan dirinya bahwa ia adalah pemeluk hangat, saat Lotso melihat Woody, Buzz, dan teman-temannya dengan muka lelah karena melalui banyak kesulitan ia berkata “*Well, you’re safe now*” pada kalimat ini Lotso berusaha meyakinkan Woody, Buzz, dan teman-temannya bahwa mereka aman di Sunnyside sekaligus menyambut kedatangannya dengan hangat yang membuat Woody, Buzz, dan teman-temannya mau mengikuti perintah Lotso.

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu mengenai pembahasan ini, *Speech Act Analysis Of “Frozen” The Movie Script*, Adinda Srimulya Rahayu, Trisnendri Syahrulzal, Irma Savitri Sadikin, 2019, penelitian ini menjelaskan tentang tindak tutur dalam naskah karakter Anna dalam film *Frozen* (2013) dengan menggunakan metode kualitatif, penulis menganalisis jenis-jenis tindak tutur seperti representatif, komisif,

direktif, deklarasi, ekspresif, verdiktif dengan menggunakan teori Finegan (2011), penelitian ini menyimpulkan terdapat 37 representatif, 3 komisif, 32 direktif, dan 10 ekspresif.

*Speech Act Analysis Of The Main Character In Maleficent Movie Script*, Rani Violeta. 2019, penelitian ini menjelaskan jenis tindak tutur apa yang paling dominan digunakan oleh tokoh utama Maleficent dalam film Maleficent (2014). dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan kemudian menjelaskan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori John R. Searle.

*An Analysis Of Expressive Speech Acts Used In Crazy Rich Asian Movie*, Risa Dewi Rahmawati. 2021, penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ekspresif dalam film Crazy Rich Asian, dalam penelitian ini penulis menganalisis jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Crazy Rich Asian, kemudian menjelaskan model bertutur yang digunakan dalam film Crazy Rich Asian dengan menggunakan teori Searle (1985) dan Hymes (1974). Kesimpulan dalam penelitian ini ada dua belas tindak tutur ekspresif yang disebutkan oleh Searle, yaitu meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan belasungkawa, mengucapkan selamat, mengeluh, meratapi, memprotes, menyayangkan, menyombongkan diri, memuji, menyapa, dan menyambut.

Dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, kebanyakan penulis meneliti jenis tindak tutur yang paling dominan dari sumber data yang telah dipilih. Sedangkan pada penelitian ini penulis menganalisis jenis tindak tutur ilokusi dari tokoh antagonis Other Mother film *Coraline* untuk mengetahui tujuan dari tindak ilokusi yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother dari dialog film ini, lalu akan disimpulkan dari banyaknya tindak ilokusi yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother, ia berhasil atau tidak mencapai tujuannya.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother film *Coraline*?
2. Apa tujuan dari tindak ilokusi yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother dalam dialog film *Coraline*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother film *Coraline*.
2. Memahami dan menjelaskan tujuan dari tindak ilokusi yang digunakan oleh tokoh antagonis Other Mother dalam dialog film *Coraline*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi:

### A. Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi serta tujuan dari tindak iloksi yang digunakan oleh tokoh antagonis dalam dialog film yang akan diteliti. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda.

### B. Praktis:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi pembaca serta masyarakat umum dalam memahami dialog dari tokoh film khususnya dari tokoh antagonis Other Mother dalam film *Coraline*.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam bagian kerangka pemikiran penulis menggunakan sebuah bagan yang dapat menghubungkan, menjelaskan, serta menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1983) yaitu *assertives*, *directives*, *commissives*, *expressives*, dan *declarations* untuk menganalisa tindak tutur ilokusi tokoh antagonis Other Mother dalam film *Coraline*, dan teori konteks yang dikemukakan oleh Janet Holmes (2013) untuk menjelaskan konteks topik, partisipan, latar, dan fungsi yang terdapat pada dialog yang dianalisis. Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran yang penulis gunakan:



